

Journal of Comprehensive Science
p-ISSN: 2962-4738 e-ISSN: 2962-4584
Vol. 3. No. 5, Mei 2024

Kolaborasi Pemerintahan Gampong Dengan Pemuda dalam Memanfaatkan Bendungan Irigasi Sebagai Objek Wisata Lokal Gampong Meunasah Krueng

Nata Sanjaya, Zuhhrizal Fadhhly
Universitas Teuku Umar, Indonesia
Email: natadihit2110@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pemerintahan gampong meunasah krueng dengan pemuda dapat memanfaatkan objek wisata yang berada di lokasi Gampong Meunasah krueng yaitu bendungan irigasi yang banyak dikunjungi wisata lokal maupun non lokal yang dari luar kecamatan beutong. Metode penulisan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif yang dilakukan di Gampong Meunasah Krueng, Kecamatan Beutong, pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan pertanyaan terbuka dan tidak terstruktur dan sesuai dengan pedoman wawancara. Hasil penelitian ini menjelaskan bagaimana Pemerintahan Gampong Meunasah Krueng dalam memanfaatkan objek wisata bendungan irigasi agar banyak diminati pengunjung, dengan berkolaborasi bersama Pemuda Gampong Meunasah Krueng.

Kata Kunci: Kolaborasi, Bendungan Irigasi, Objek Wisata.

Abstract

This study aims to describe how the government of Gampong Meunasah Krueng and youth can take advantage of a tourist object located at the location of Gampong Meunasah Krueng, namely an irrigation dam the is visited by many local and non-local tourists from outside the Beutong sub-district. The writing method used is descriptive qualitative which was carried out in Gampong Meunasah Krueng, Beutong District, collecting data through interviews, observation, and documentation. In this study the interviews were conducted with open and unstructured questions and in accordance with the interview guidelines. The results of this study explain how the Gampong Meunasah Krueng Government utilizes the irrigation dam tourism object so that it attracts a lot of visitors, by collaborating with Gampong Meunasah Krueng Youth.

Keywords: Collaboration, Irrigation Dams, Tourist Attractions.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara yang sangat kaya akan sumber daya alamnya. Alam Indonesia yang terdiri dari laut, pegunungan, hutan, serta sungai tentunya menjadi potensi wisata alam yang luar biasa (Suprianto et al., 2022). Tidak bisa dipungkiri lagi bahwa rata-rata hampir di setiap wilayah di Indonesia memiliki potensi objek wisata yang sangat menarik untuk dieksplorasi (Mengenal Lebih Dekat: Wisata Alam Indonesia - Google Books, n.d.).

Pemanfaatan objek wisata sangatlah perlu diperhatikan sehingga membutuhkan pengelolaan yang tepat dan berkelanjutan, keberadaan sumber daya alam yang kaya dan dikelola secara optimal tentu akan memberikan dampak positif bagi masyarakat atau pengelolaannya (Soetopo, 2011). Pengelolaan sumberdaya alam menjadi objek wisata tentunya memerlukan sumber daya manusia yang kompeten untuk menata tempat wisata yang dikelolanya agar menjadi daya tarik dan diminati oleh wisatawan lokal maupun Mancanegara. Dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata Pasal 1 angka 3 "Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah". Pasal 1 angka 4 "Kepariwisata adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan pengusaha" (Pemerintah Indonesia 2009). Penjelasan undang-undang nomor 10 tahun 2009 diatas merupakan perwujudan dari pemanfaatan sektor pariwisata yang dapat memberikan keuntungan bagi daerah yang memiliki aset berupa objek destinasi wisata jika dikolaborasi oleh minat masyarakat setempat (Aprilla, n.d.). Hal ini memerlukan peran aktif seluruh stakeholder dalam menciptakan inovasi pariwisata (Ariana, 2016).

Objek wisata dapat memberikan dampak yang positif bagi pengelola objek wisata agar pengelola dapat menciptakan inovasi-inovasi untuk memberikan daya tarik para pengunjung sehingga pengunjung dapat melihat keindahan objek wisata dan pengunjung merasa puas atas keindahan objek wisata yang telah dikunjunginya (Rachmawati, 2007). Gampong Meunasah Krueng terdapat salah satu objek wisata irigasi yang lagi marak diperbincangkan di kalangan masyarakat, hal ini dapat memberikan daya tarik masyarakat yang ingin menikmati wisata lokal yang berada di Gampong Meunasah Krueng (Nomor, 10 C.E.).

Objek wisata adalah Objek yang berarti wujud dan wisata adalah sarana yang saling berkaitan, sehingga dapat memberikan daya tarik para wisatawan maupun turis yang ingin melihat objek wisata tersebut (Sugiyono Prof, 2011). Dengan adanya potensi yang dapat dimanfaatkan Pemuda Gampong Meunasah Krueng untuk itu Pemuda memiliki peran penting dalam pengelolaan dan pemanfaatan objek wisata irigasi tersebut maka dari itu objek wisata di Gampong Meunasah Krueng tidak lepas dari pantauan para aparatur Gampong dan Pemuda Gampong kerana objek wisata lokal tersebut masih terletak dalam lokasi Gampong Meunasah Krueng, sehingga para aparatur Gampong dan Pemuda sangat berperan penting dalam mengelola objek wisata. Pemerintah Gampong sebagai penggerak dalam pembangunan ekonomi Gampong oleh karena itu memerlukan kolaborasi pemerintah dengan Pemuda, masyarakat Gampong dalam upaya percepatan pembangunan ekonomi desa yang kuat dan mandiri untuk mensejahterakan masyarakatnya (Fairuza, 2017). Dalam pemahaman pembangunan ekonomi Gampong Meunasah Krueng yang condong ke arah pertanian, namun hal ini perlu diperhatikan dari potensi yang ada pada Gampong Meunasah Krueng saat ini, maka dari itu peneliti melihat ada satu potensi yang sangat bagus untuk pembangunan ekonomi Gampong dalam ruang lingkup kepariwisataan yang harus diperhatikan oleh pemerintah Gampong dan Pemuda agar dapat dimanfaatkan secara optimal (Nilamsari, 2014).

Aparatur Gampong dan Pemuda memiliki peranan penting dalam mengelola objek wisata bendungan irigasi dan pelestarian kekayaan alam di sekitar objek wisata, maka dari itu Pemerintahan Gampong memberikan dukungan dalam bentuk aspek fasilitas dan finansial yang dibutuhkan untuk mengelola objek wisata sehingga dapat menunjang aktivitas tata kelola objek wisata tanpa merusak lingkungan dan mencemari area lokasi objek wisata. Kerjasama dalam mewujudkan irigasi sebagai wisata lokal di Gampong Meunasah Krueng maka perlunya kolaborasi. Menurut Wood & Gray (1991: 5) (dalam Fairuza, 2017) dalam penelitiannya "Kolaborasi antar *Stakeholder* dalam Pembangunan Inklusif pada Sektor Pariwisata (Riyani, 2019). Mengemukakan bahwa Kolaborasi dapat diartikan sebagai hubungan yang saling menguntungkan antara dua pihak atau lebih yang bekerjasama dalam berbagi tanggung jawab, wewenang, dan akuntabilitas untuk mencapai hasil dan tujuan bersama. Robert Agranoff dan

Michael McGuire (dalam Suprianto, & Jumail, 2022) mengatakan bahwa Kolaborasi memiliki Komponen yang menjadi kunci keberhasilan kolaborasi itu sendiri, Komponen-komponen yang saling melengkapi satu sama lain, karena itu kolaborasi akan berhasil ketika memenuhi semua bagian dari Komponen-komponen tersebut (Nomor, 10 C.E.). Akan di jelaskan tiga Komponen dari kolaborasi yaitu memandang kolaborasi sebagai aktivitas-aktivitas yang bersifat horizontal dan vertikal. Kemudian, aktivitas tersebut dianalisis melalui komponen-komponen sebagai berikut:

1. Komunikasi

Komunikasi yang intensif sangat penting saat berkolaborasi. Komunikasi dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung Komunikasi tidak langsung bisa melalui perantara teknis. Komunikasi melalui perantara lebih efektif diterapkan pada saat berkolaborasi ketika ada konflik antar actor (Setiawan & Saefulloh, 2019).

2. Nilai tambah

Nilai yang dimaksud di sini adalah nilai publik, yaitu nilai karena efisiensi, demokrasi dalam institusi/organisasi dan proses kolaboratif. Masalah dalam menciptakan nilai publik adalah tentang memiliki tingkat kepentingan, urgensi dan ruang lingkup yang berada dalam jangkauan publik, agar pemerintah dapat mengetahuinya bahwa pemerintah tidak mampu menciptakan bagian penting dari nilai public (Rahu & Suprayitno, 2021).

3. Deliberasi

Pemerintahan Gampong Meunasah Krueng sangat mendukung aktivitas Pemuda Gampong yang berdampak positif bagi Gampong salah satunya pemanfaatan irigasi sebagai objek wisata yang berada di Gampong Meunasah Krueng yang banyak dikunjungi masyarakat dari dalam maupun dari luar Gampong. Pemanfaatan objek wisata irigasi di Gampong Meunasah Krueng masih terus dijalankan oleh para Pemerintahan Gampong yang terdiri dari para aparatur Gampong Meunasah Krueng yang berkolaborasi dengan Pemuda Gampong (Hasbullah, 2012).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus analisis deskriptif tujuan penelitian dengan menggunakan pendekatan ini adalah untuk mendeskripsikan situasi secara keseluruhan dengan wawancara, dokumentasi dan menuliskan di buku catatan tentang hal-hal yang penting untuk menggambarkan masalah yang sedang diteliti (Sugiyono, 2011). Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan pertanyaan terbuka dan tidak terstruktur dan sesuai dengan pedoman wawancara. Penelitian ini dilaksanakan di Gampong Meunasah Krueng, Kecamatan Beutong Bawah, Kabupaten Nagan raya. Dalam penelitian ini terdiri dari tiga orang informan yakni Keuchik Gampong Meunasah Krueng, Ketua Pemuda dan Kasih Pelayan Gampong Meunasah Krueng (Suryana, 2012).

Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara dan Dokumentasi. Informasi yang dikumpulkan dalam bentuk fakta yang berasal dari informasi yang relevan secara lisan atau tulisan Teknik observasi adalah metode pengumpulan data dengan pengamatan langsung di lokasi penelitian. Proses observasi dengan cara mengamati kondisi di lapangan di Gampong Meunasah Krueng dengan cara mencatat kegiatan yang terjadi di lapangan. Selanjutnya wawancara merupakan kegiatan mengumpulkan data secara tatap muka penanya dengan informan tentang masalah yang diteliti. Proses wawancara sebelum pertanyaan didefinisikan oleh aspek penelitian (Rahmawati 2007). Dokumentasi merupakan catatan insiden yang telah terjadi dan dimasukkan dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya historis seseorang (Nilamsari 2014). Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang berupa gambar, tertulis juga media elektronika sejenisnya yang tujuannya untuk membantu penulis pada memperkuat penelitian. Analisis data adalah proses meneliti dan mensintesis hasil wawancara secara sistematis, catatan dan dokumen dikumpulkan agar saling berhubungan sehingga mengerti dengan semua yang akan kumpulkan sehingga bisa menjadi acuan apa yang ditemukan. Kemudian data yang dikumpulkan diseleksi dan diambil bagian yang benar-benar diperlukan dan diringkas secara

relevan dengan apa yang diteliti (Sarja, 2020).

Kemudian data yang terkumpul diutarakan dalam bentuk teks, gambar, dan lain lain, bertujuan untuk menggabungkan informasi dipilih berdasarkan fokus penelitian sehingga memudahkan peneliti menafsirkan data dan mempermudah peneliti. Proses terakhir adalah pergi penutupan. menarik kesimpulan yang menanggapi temuan penelitian utama Penelitian berdasarkan analisis data Kesimpulan yang ditarik dalam proses penelitian berlangsung, menarik kesimpulan sementara dari data, dan informasi telah diperoleh Kemudian jika semua data sudah selesai sesuai dengan kebutuhan penelitian, akan ditarik suatu kesimpulan akhir yang valid telah diuji berdasarkan fakta-fakta yang diperoleh dan dapat dipertanggungjawabkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi dan pemanfaatan objek wisata

Menurut penuturan Keuchik Gampong Meunasah Krueng, Berdasarkan segi geografis Gampong Meunasah Krueng, Kecamatan Beutong, Kabupaten Nagan Raya berdekatan dengan pegunungan dan aliran sungai irigasi serta berada diantara lahan persawahan dan perkebunan yang luas., sehingga mayoritas penduduk Gampong Meunasah Krueng berprofesi sebagai petani dan pekebun. Kemudian, Gampong Meunasah Krueng merupakan salah satu Gampong di Kecamatan Beutong, Kabupaten Nagan Raya yang terdiri dari 4 dusun/jurong, yaitu Dusun Syuhada, Dusun Pukat, Dusun Hilir, dan Dusun Teluk Serdang. Kemudian Gampong Meunasah Krueng juga berdekatan dengan Gampong Meunasah Dayah, Gampong Meunasah Teungoh dan Gampong Meunasah Pante. Keuchik juga mengatakan Gampong Meunasah Krueng merupakan Keberadaan objek wisata bendungan irigasi di Gampong Meunasah Krueng sangat berdampak positif bagi warga sekitar area bendungan irigasi, selain itu irigasi juga bermanfaat bagi lahan pertanian untuk masyarakat sekitar, karena masyarakat di sekitar area bendungan irigasi bermata pencaharian sebagai petani yang di dukung lahan pertanian yang luas. Bendungan irigasi Gampong Meunasah Krueng sudah di bangun sejak tahun 1991-1993. Tujuan di banggunya bendungan irigasi untuk mengairi area lahan pertanian warga (Rizwan 2020). Kehadiran bendungan irigasi ini sangat membantu warga dalam mengelola lahan pertanian selain itu juga menjadi daya tarik masyarakat sebagai tempat rekreasi bagi masyarakat lokal dan yang berada dari luar kecamatan beutong, banyaknya pengunjung pada saat hari-hari libur..



Gambar 1 Lokasi Objek Wisata Irigasi Gampong Meunasah Krueng

Salah satu keindahan yang membuat banyak wisatawan ingin datang ke sini adalah keharmonisan alam yang membuat yang membuat para pengunjung merasa nyaman. Bagaimana tidak, Anda bisa melihat pemandangan seperti air terjun Dimana, aliran sungai turun begitu deras di musim penghujan.

Melihat potensi wisata di area bendungan irigasi, Pemerintah Gampong Meunasah Krueng mulai memanfaatkan lokasi bendungan irigasi yang melibatkan pemerintah Gampong Meunasah Krueng dan Pemuda untuk memanfaatkan objek wisata bendungan irigasi yang bertujuan untuk memberikan kenyamanan para pengunjung yang berdatangan. Pemanfaatan bendungan irigasi ini sangat berpotensi untuk menjaga kelestarian alam di area bendungan irigasi sehingga area bendungan irigasi tidak tercemar oleh sampah-sampah pengunjung dan penataan area parkir. Melibatkan Pemuda dalam pemanfaatan objek wisata bendungan irigasi Gampong Meunasah Krueng sangat membantu Pemerintahan Gampong Meunasah Krueng dalam memanfaatkan bendungan irigasi sehingga Pemerintahan Gampong dan Pemuda terjalin sebuah hubungan yang saling menguntungkan antara kedua pihak yang bekerja sama dalam berbagai tanggung jawab dan wewenang untuk mencapai tujuan bersama, sehingga terwujudnya kolaborasi antara Pemerintahan Gampong Meunasah Krueng dengan Pemuda Gampong Meunasah Krueng. Mengemukakan bahwa Kolaborasi dapat diartikan sebagai hubungan yang saling menguntungkan antara dua pihak atau lebih yang bekerjasama dalam berbagi tanggung jawab, wewenang, dan akuntabilitas untuk mencapai hasil dan tujuan bersama (Tahun 2021)

Strategi kolaborasi pemanfaatan objek wisata

Kolaborasi yang sudah dilakukan oleh Pemerintahan gampong Meunasah Krueng dengan Pemuda Gampong Meunasah Krueng kini sudah berjalan, sehingga banyak melibatkan sumber daya manusia dalam melaksanakan aktivitas pemanfaatan objek wisata bendungan irigasi agar area bendungan irigasi selalu dalam kondisi area bendungan irigasi tidak tercemar oleh sampah-sampah pengunjung. Tugas Pemerintahan Gampong dan Pemuda Gampong dalam pemanfaatan bendungan irigasi sangat penting untuk tata kelola tempat para pengunjung agar pengunjung dapat merasa nyaman dalam menikmati rekreasinya. Maka hal ini dapat dilakukan dengan beberapa strategi kolaborasi yang terdiri tiga komponen-komponen untuk keberhasilan kolaborasi Pemerintahan Gampong Meunasah Krueng dengan Pemuda Gampong dalam pemanfaatan objek wisata bendungan irigasi Gampong Meunasah Krueng. Komponen kolaborasi Pemerintahan Gampong Meunasah Krueng dengan Pemuda Gampong sebagai berikut:

1. Komunikasi

Kolaborasi Pemerintahan Gampong Meunasah Krueng dengan Pemuda Gampong dilakukan secara langsung dan tidak langsung, seperti: Pemuda Gampong ikut terlibat dalam menjaga kebersihan area bendungan irigasi dengan cara gotong royong setiap hari sabtu dan minggu, ikut serta bermusyawarah bersama Pemerintahan Gampong dalam menyelesaikan suatu permasalahan dan ikut terlibat ketika ada acara yang dilaksanakan di lokasi bendungan irigasi, beberapa bulan belakangan Pemerintahan kecamatan beutong melaksanakan Hari Ulang Tahun Kemerdekaan Negara Kesatuan Republik Indonesia (HUT RI) yang ke 77 yang di gelar di lokasi wisata irigasi Kecamatan Beutong tepatnya di Gampong Meunasah Krueng. Kolaborasi secara tidak langsung seperti: membatu Pemerintahan Gampong mempromosikan lokasi objek wisata bendungan irigasi melalui media sosial.

2. Nilai tambah

Kolaborasi Pemerintahan Gampong dan Pemuda memberikan dampak positif bagi Pemuda sebagai pengawas lapangan di lokasi objek wisata bendungan irigasi, seperti penataan tata ruang parkir pengunjung, dalam meminimalisir sampah pengunjung.

3. Deliberasi

Kolaborasi Pemerintahan Gampong dengan Pemuda Gampong yang berada di Meunasah Krueng memberikan keuntungan terhadap pembangunan Gampong, Pemerintahan Gampong menjadi terbantu dengan adanya keterlibatan Pemuda dalam memanfaatkan bendungan irigasi sebagai objek wisata karena Pemerintahan Gampong memiliki prioritas untuk pelayanan ke Pemerintahan yang ada di Gampong. Adanya keterlibatan Pemuda dalam memanfaatkan bendungan irigasi Gampong Meunasah Krueng sebagai objek wisata untuk memberikan peran Pemuda sebagai penggerak pembangunan Gampong dalam pencapaian pemanfaatan bendungan irigasi sebagai objek wisata lokal yang berada di Gampong Meunasah Krueng.

Hambatan dalam berkolaborasi

Pengelolaan tempat wisata bendungan irigasi ini masih terbatas karena karena masih dikelola Pemerintahan Gampong dan Pemuda Gampong setempat Pengelolaanya masih berlangsung Sederhananya, penjaga tempat parkir hanya tersedia di lakukan saat pengunjung datang. Obyek wisata yang tidak dikelola profesional membuat sarana dan prasarana penunjang pariwisata terlihat jelas seperti kurang dijaga. Untuk perawatan yang tepat, peran pemerintah kabupaten Nagan Raya lebih memaksimalkan pembangunan dan pengelolaan untuk menarik wisatawan mengunjungi objek wisata bendungan irigasi Gampong Meunasah Krueng.

Fasilitas yang ada di area objek wisata bendungan irigasi Gampong Meunasah Krueng terdapat lahan parkir, bebrapa tenda warung makan yang di bangun secara mandiri oleh masyarakat, dua toilet dan dua mushola yang belum lengkap dengan peralatan sholat. Ketika waktu hujan para pengunjung tidak ada tempat untuk berteduh selain masuk ke mushola. Pemerintah Gampong sudah membuat beberapa aturan yang ada di area objek bendungan irigasi itu seperti tidak boleh membuang sampah sembarangan, harus parkir di tempat yang telah disediakan dan tidak boleh turun ke bawah sungai saat cuaca mendung dan turun hujan. Peraturan tersebut dibuat untuk menciptakan kondisi obyek wisata yang kondusif, bersih dan menjaga keselamatan pengunjung. Namun aturan ini masih banyak yang dilanggar para pengunjung, disinilah peran Pemuda untuk pengawasan dan penjagaan area objek wisata tersebut.

Sumber daya manusia menjadi kunci dalam pembangunan pariwisata. Keberadaan objek wisata ditentukan oleh sumber daya manusia kualitas, kreativitas dan inovasi, sehingga berpotensi untuk dibawa ke industri pariwisata di lingkungan yang berkembang dengan baik Sebagai industri jasa, kepuasan pelanggan Wisatawan merupakan tujuan utama yang selalu membutuhkan perhatian merupakan nilai tambah dalam pertumbuhan pariwisata ke depan (Ariana 2016). Pemerintahan Gampong Meunasah Krueng memang sudah menyadari akan potensi yang dimiliki objek wisata tersebut, hanya saja pengolahan belum secara maksimal. Kurangnya minat Pemuda dalam berkoordinasi dengan Pemerintahan Gampong dalam mensosialisasikan kepada masyarakat, padahal masyarakat juga berperan penting dalam pengelolaan dan pembangunan objek wisata bendungan irigasi Gampong Meunasah Krueng. Oleh karena itu Pemerintahan Gampong Meunasah Krueng dengan Pemuda Gampong perlu mensosialisasikan kepada masyarakat dan pengunjung tentang pentingnya mambangun objek wisata dalam pelestarian lingkungan dan pengetahuan pemanfaatan area objek wisata sebagai peningkatan pendapatan ekonomi masyarakat setempat.

KESIMPULAN

Dengan adanya potensi yang dapat dimanfaatkan Pemuda Gampong Meunasah Krueng untuk itu Pemuda memiliki peran penting dalam pengelolaan dan pemanfaatan objek wisata irigasi tersebut maka dari itu objek wisata di Gampong Meunasah Krueng tidak lepas dari pantauan Pemerintahan Gampong dan Pemuda Gampong kerana objek wisata lokal tersebut masih terletak dalam lokasi Gampong Meunasah Krueng, sehingga para aparaturn Gampong dan Pemuda sangat berperan penting dalam mengelola objek wisata. Melibatkan Pemuda dalam pemanfaatan objek wisata bendungan irigasi Gampong Meunasah Krueng sangat membantu Pemerintahan Gampong Meunasah Krueng dalam memanfaatkan bendungan irigasi sehingga Pemerintahan Gampong dan Pemuda terjalin sebuah hubungan yang saling menguntungkan antara kedua pihak yang bekerja sama dalam berbagai tanggung jawab dan wewenang untuk mencapai tujuan bersama, sehingga terwujudnya Kolaborasi antara Pemerintahan Gampong Meunasah Krueng dengan Pemuda Gampong Meunasah Krueng. Untuk tercapainya keberhasilan kolaborasi ada tiga komponen yang dapat mengukur tercapainya kolaborasi yaitu Komunikasi, Nilai tambah dan deliberasi.

Pemerintah Gampong sudah membuat beberapa aturan yang ada di area objek bendungan irigasi itu seperti tidak boleh membuang sampah sembarangan, harus parkir di tempat yang telah disediakan dan tidak boleh turun ke bawah sungai saat cuaca mendung dan turun hujan.

BIBLIOGRAFI

- Aprilla, W. (n.d.). Pemanfaatan Irigasi Kecamatan Liang Anggang Sebagai Objek Wisata Pemandian.
- Ariana, R. (2016). No Title No Title No Title. Vol, 1, 1–23.
- Fairuza, M. (2017). Kolaborasi antar stakeholder dalam pembangunan inklusif pada sektor pariwisata (studi kasus wisata Pulau Merah di Kabupaten Banyuwangi). *Kebijakan Dan Manajemen Publik*, 5(3), 1–13.
- Hasbullah, H. (2012). Teungku Putik dari perjuangan hingga pengasingan (1849-1933). Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Banda Aceh.
- Nilamsari, N. (2014). Memahami studi dokumen dalam penelitian kualitatif. *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 13(2), 177–181.
- Nomor, U.-U. (10 C.E.). Tahun 2009 Tentang Kepariwisata, Sekretariat Negara. Jakarta § (2009). Indonesia.
- Rachmawati, I. N. (2007). Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif: wawancara. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 11(1), 35–40.
- Rahu, P. D., & Suprayitno, S. (2021). Kolaborasi Model Pentahelix dalam Pengembangan Desa Wisata Sei Gohong Kecamatan Bukit Batu Kota Palangka Raya. *Journal Ilmu Sosial, Politik Dan Pemerintahan*, 10(1), 13–24.
- Riyani, E. (2019). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Obyek Wisata Alam Air Terjun Jumog dan Dampak Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat (Studi di Desa Berjo Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar Provinsi Jawa Tengah). *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 8(3), 218–225.
- Sarja, S. (2020). Sinergitas Masyarakat dan Pemerintah Desa dalam Membangun Ekonomi Desa. *Madaniyah*, 10(2), 271–284.
- Setiawan, F., & Saefulloh, A. (2019). Kolaborasi yang dilaksanakan di kawasan wisata dermaga Kereng Bangkirai Kota Palangka Raya. *Jurnal Administratio*, 10(2), 71–80.
- Soetopo, A. (2011). Mengenal Lebih Dekat: Wisata Alam Indonesia. Pacu Minat Baca.
- Sugiyono Prof, D. (2011). prof. dr. sugiyono, metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r&d. intro (PDFDrive). pdf. Bandung Alf, 143.
- Suprianto, A., Jumail, M., & Murianto, M. (2022). Strategi Kolaborasi Pramuwisata Perempuan Di Desa Senaru Kabupaten Lombok Utara. *Journal Of Responsible Tourism*, 1(3), 231–238.
- Suryana, D. (2012). Provinsi-Provinsi Di Indonesia: Tempat-Tempat Di Provinsi Indonesia. CreateSpace Independent Publishing Platform.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.